

Ketimpangan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat

Siti Nur Aisyah^{1✉}, Ahmad Fauzan²

(1,2) Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

Abstrak: Ketimpangan ekonomi merupakan isu struktural yang terus memengaruhi dinamika mobilitas sosial di berbagai negara. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata berpotensi membatasi akses kelompok masyarakat berpendapatan rendah terhadap sumber daya penting seperti pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif hubungan antara ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial masyarakat dengan mengintegrasikan temuan-temuan empiris lintas negara. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan sistematis terhadap artikel jurnal bereputasi, laporan penelitian internasional, dan buku akademik yang relevan. Analisis dilakukan secara kualitatif-komparatif dengan menelaah pola hubungan, mekanisme penyebab, serta implikasi kebijakan dari ketimpangan ekonomi terhadap mobilitas sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan dan kekayaan secara konsisten berkorelasi negatif dengan mobilitas sosial antargenerasi maupun intragenerasi, meskipun intensitas dan bentuk hubungan tersebut bervariasi antar konteks sosial dan kelembagaan. Selain itu, faktor pendidikan, struktur fiskal, dan kualitas institusi publik terbukti berperan sebagai mediator penting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengurangan ketimpangan ekonomi melalui kebijakan redistributif, pemerataan pendidikan, dan penguatan institusi publik merupakan prasyarat utama untuk meningkatkan mobilitas sosial dan menciptakan keadilan sosial yang berkelanjutan.

Abstract: *Economic inequality is a structural issue that continues to shape social mobility dynamics across societies. Unequal distributions of income and wealth constrain access to critical resources such as education, healthcare, and decent employment, particularly for low-income groups. This study aims to comprehensively analyze the relationship between economic inequality and social mobility by synthesizing cross-national empirical evidence. The research employs a systematic literature review of peer-reviewed journal articles, international research reports, and academic books. A qualitative-comparative approach is used to examine relational patterns, causal mechanisms, and policy implications linking inequality and mobility. The findings reveal a robust negative association between income and wealth inequality and both intergenerational and intragenerational social mobility, although the magnitude and pathways vary across institutional contexts. Education systems, fiscal structures, and institutional quality emerge as key mediating factors. The study concludes that reducing economic inequality through redistributive policies, educational equalization, and strengthened public institutions is essential for enhancing social mobility and achieving sustainable social justice.*

Article history:

Received: 15 April 2024

Revised: 20 June 2024

Accepted: 27 July 2024

Published: 28 August 2024

Kata Kunci:

ketimpangan ekonomi, mobilitas sosial, distribusi pendapatan, ketimpangan pendidikan, kebijakan public

Keyword:

economic inequality, social mobility, income distribution, education inequality, public policy

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



How to cite: Aisyah, S. N., & Fauzan, A. (2024). Ketimpangan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Mobilitas Sosial Masyarakat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 120–126. <https://doi.org/10.70716/perseptif.v2i3.409>

PENDAHULUAN

Ketimpangan ekonomi merupakan fenomena struktural yang terus menjadi perhatian utama dalam kajian ilmu sosial, khususnya sosiologi dan ekonomi pembangunan. Ketimpangan ini tercermin dari distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata antarindividu maupun antarkelompok sosial, yang pada gilirannya memengaruhi peluang hidup, akses terhadap sumber daya, serta posisi

sosial seseorang dalam masyarakat. Sejumlah studi klasik maupun kontemporer menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi yang tinggi cenderung menciptakan hambatan sistemik bagi individu dari latar belakang sosial ekonomi rendah untuk meningkatkan status sosialnya, baik dalam konteks intragenerasi maupun antargenerasi (Breen, 1997; Eskerkhanova et al., 2024).

Dalam literatur internasional, hubungan antara ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial sering dirumuskan melalui konsep Great Gatsby Curve, yang menggambarkan korelasi negatif antara ketimpangan pendapatan dan mobilitas sosial antargenerasi. Konsep ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ketimpangan pendapatan suatu negara, semakin kecil kemungkinan anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah untuk mengalami mobilitas ke atas dibandingkan dengan negara yang lebih egaliter (Bukodi & Paskov, 2018). Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian lintas negara yang menegaskan bahwa ketimpangan ekonomi bukan hanya persoalan distribusi sumber daya saat ini, tetapi juga berkaitan erat dengan reproduksi ketimpangan sosial dalam jangka panjang (Mwamba et al., 2022).

Meskipun demikian, hubungan antara ketimpangan dan mobilitas sosial tidak bersifat mekanis dan seragam di semua konteks. Beberapa penelitian menunjukkan adanya variasi yang dipengaruhi oleh faktor historis, kelembagaan, dan kebijakan publik. Studi Torche (2005), misalnya, menunjukkan bahwa Chili tetap mempertahankan tingkat mobilitas sosial yang relatif tinggi meskipun berada dalam kategori negara dengan ketimpangan ekonomi yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur peluang sosial, reformasi institusional, dan dinamika pasar tenaga kerja dapat memoderasi dampak ketimpangan terhadap mobilitas sosial.

Selain aspek struktural, ketimpangan ekonomi juga berdampak pada dimensi subjektif dan psikososial individu. Ketimpangan yang tinggi tidak hanya membatasi peluang aktual untuk mobilitas ke atas, tetapi juga memengaruhi persepsi dan ekspektasi masyarakat terhadap masa depan sosial mereka. Kang dan Park (2024) menunjukkan bahwa ketimpangan kekayaan di tingkat lokal berkorelasi dengan meningkatnya pandangan pesimistis mengenai mobilitas sosial di Korea Selatan, terutama di kalangan individu berpendapatan rendah dan mereka yang mengidentifikasi diri sebagai bagian dari kelas sosial bawah. Persepsi ini berpotensi menurunkan aspirasi dan motivasi individu untuk berinvestasi dalam pendidikan dan keterampilan.

Pendidikan merupakan salah satu mekanisme utama yang menghubungkan ketimpangan ekonomi dengan mobilitas sosial. Ketimpangan dalam akses, kualitas, dan pendanaan pendidikan memperkuat reproduksi status sosial antar generasi. Studi empiris menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan berkorelasi dengan melemahnya mobilitas pendidikan dan meningkatnya kesenjangan capaian akademik antar kelompok sosial (Simangunsong et al., 2023). Dalam konteks perkotaan Amerika Serikat, Yang (2025) menegaskan bahwa ketimpangan pendidikan yang persisten berkontribusi pada terbatasnya mobilitas ekonomi jangka panjang, terutama bagi kelompok minoritas dan masyarakat berpendapatan rendah.

Dimensi kebijakan publik dan kelembagaan juga memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana ketimpangan ekonomi berdampak pada mobilitas sosial. Struktur fiskal yang tidak progresif, lemahnya redistribusi pendapatan, serta ketimpangan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan terbukti memperburuk keterbatasan mobilitas antargenerasi (Fischer, 2009; Lin, 2025). Sebaliknya, kualitas institusi dan tingkat kebebasan ekonomi tertentu dapat berfungsi sebagai faktor mitigasi yang mengurangi dampak negatif ketimpangan terhadap mobilitas sosial (Callais & Geloso, 2022).

Dalam konteks tersebut, kajian mengenai ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial menjadi sangat relevan bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, yang masih menghadapi tantangan ketimpangan pendapatan dan akses peluang yang signifikan. Meskipun penelitian internasional mengenai topik ini relatif berkembang, sintesis komprehensif yang mengintegrasikan temuan lintas konteks dengan implikasi kebijakan masih terbatas. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial masyarakat melalui analisis literatur empiris dan teoretis yang relevan. Kontribusi utama artikel ini terletak pada penyajian analisis integratif yang menegaskan mekanisme utama hubungan ketimpangan dan mobilitas, sekaligus memberikan dasar konseptual bagi perumusan kebijakan sosial yang lebih adil dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan sistematis. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak untuk menguji hubungan kausal secara statistik, melainkan untuk menganalisis, mensintesis, dan menginterpretasikan temuan-temuan empiris serta kerangka konseptual yang telah ada terkait hubungan antara ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial. Desain studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola hubungan, mekanisme struktural, serta variasi konteks yang memengaruhi mobilitas sosial di berbagai negara.

Sumber data penelitian terdiri atas artikel jurnal ilmiah bereputasi, laporan penelitian internasional, dan buku akademik yang secara eksplisit membahas ketimpangan pendapatan, ketimpangan kekayaan, mobilitas sosial intragenerasi, serta mobilitas sosial antargenerasi. Seluruh sumber yang digunakan telah tercantum dalam daftar pustaka artikel ini dan dipilih berdasarkan relevansi substansi, kejelasan metodologi, serta kontribusinya terhadap perdebatan akademik mengenai ketimpangan dan mobilitas sosial. Publikasi yang dianalisis mencakup berbagai konteks negara maju dan berkembang guna menangkap variasi empiris dan kelembagaan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis. Tahap awal meliputi identifikasi publikasi yang relevan berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci utama yang berkaitan dengan ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial. Selanjutnya, dilakukan pembacaan teks secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Literatur yang tidak secara langsung membahas hubungan ketimpangan dan mobilitas atau tidak memiliki dasar empiris dan konseptual yang jelas tidak disertakan dalam analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik dan komparatif. Analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti dampak ketimpangan pendapatan terhadap mobilitas antargenerasi, peran ketimpangan pendidikan, pengaruh struktur fiskal dan kebijakan publik, serta dimensi psikososial mobilitas sosial. Sementara itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan hasil-hasil penelitian antar konteks negara dan kerangka kelembagaan guna mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan pola umum yang konsisten.

Untuk menjaga validitas dan ketelitian analisis, setiap temuan yang disintesis dikaji berdasarkan konsistensi argumen, kekuatan bukti empiris, dan kesesuaian dengan teori yang digunakan dalam literatur. Interpretasi dilakukan secara hati-hati dengan menghindari generalisasi berlebihan dan

tetap mempertimbangkan keterbatasan konteks masing-masing penelitian. Dengan pendekatan ini, hasil analisis diharapkan mampu merepresentasikan kondisi empiris secara akurat tanpa mengubah makna, fokus, maupun kesimpulan ilmiah dari sumber-sumber yang dianalisis.

Metode penelitian ini dirancang untuk menghasilkan argumentasi yang transparan dan mudah direplikasi oleh peneliti lain, khususnya dalam konteks kajian kebijakan sosial dan pembangunan. Dengan menyajikan prosedur seleksi dan analisis literatur secara sistematis, penelitian ini memberikan dasar metodologis yang kuat bagi pembahasan mengenai ketimpangan ekonomi dan dampaknya terhadap mobilitas sosial masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan adanya hubungan negatif yang konsisten antara ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial, khususnya mobilitas antargenerasi. Sejumlah penelitian lintas negara menegaskan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan berkorelasi dengan menurunnya peluang individu dari keluarga berpendapatan rendah untuk meningkatkan posisi sosialnya dibandingkan generasi sebelumnya (Mwamba et al., 2022; Breen, 1997). Temuan ini memperlihatkan bahwa ketimpangan ekonomi berfungsi sebagai penghambat struktural yang memperkuat reproduksi status sosial dalam jangka panjang.

Secara lebih rinci, hasil-hasil empiris menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berdampak langsung pada keputusan investasi modal manusia. Kearney dan Levine (2016) menemukan bahwa persepsi rendahnya imbal hasil pendidikan di lingkungan yang timpang meningkatkan kecenderungan putus sekolah di kalangan remaja berpendapatan rendah. Kondisi ini mengurangi peluang mobilitas ke atas dan memperpanjang siklus ketidakberuntungan ekonomi. Pola serupa juga terlihat dalam studi Simangunsong et al. (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan koefisien Gini berkorelasi dengan pelebaran kesenjangan capaian pendidikan.

Untuk memperjelas temuan utama lintas studi, Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil empiris terpilih mengenai hubungan ketimpangan ekonomi dan mobilitas sosial berdasarkan literatur yang dianalisis.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Empiris Hubungan Ketimpangan Ekonomi dan Mobilitas Sosial

Penulis	Konteks Studi	Indikator Ketimpangan	Temuan Utama terkait Mobilitas Sosial
Breen (1997)	Negara industri	Ketimpangan pendapatan	Ketimpangan intragenerasi tinggi menurunkan mobilitas sosial
Mwamba et al. (2022)	Lintas negara	Ketimpangan pendapatan	Ketimpangan tinggi berkorelasi dengan mobilitas antargenerasi rendah
Kearney & Levine (2016)	Amerika Serikat	Ketimpangan pendapatan	Ketimpangan meningkatkan putus sekolah dan menurunkan mobilitas
Kang & Park (2024)	Korea Selatan	Ketimpangan kekayaan lokal	Ketimpangan meningkatkan pesimisme mobilitas ke atas
Simangunsong et al. (2023)	Lintas wilayah	Koefisien Gini	Ketimpangan memperlebar kesenjangan pendidikan

Selain dimensi ekonomi dan pendidikan, hasil kajian juga menyoroti pentingnya faktor psikososial dalam menjelaskan dampak ketimpangan terhadap mobilitas sosial. Ketimpangan

ekonomi tidak hanya membatasi mobilitas aktual, tetapi juga memengaruhi persepsi individu mengenai peluang mobilitas di masa depan. Kang dan Park (2024) menunjukkan bahwa ketimpangan kekayaan lokal berkorelasi dengan pandangan pesimistis terhadap mobilitas ke atas, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Persepsi ini berpotensi menurunkan aspirasi dan memperlemah dorongan untuk meningkatkan kapasitas diri.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa dampak ketimpangan terhadap mobilitas sosial bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh struktur kelembagaan. Studi Torche (2005) memperlihatkan bahwa mobilitas sosial di Chili tetap relatif tinggi meskipun tingkat ketimpangan ekonominya besar. Temuan ini sejalan dengan analisis Garnero et al. (2016) yang menunjukkan bahwa mobilitas pendapatan dapat mengurangi sebagian ketimpangan selama siklus hidup, meskipun tidak secara sistematis meningkatkan mobilitas di seluruh distribusi pendapatan.

Dari perspektif kebijakan, literatur menegaskan bahwa ketimpangan ekonomi yang tidak diimbangi dengan kebijakan redistributif dan pemerataan layanan publik cenderung memperlemah mobilitas sosial. Fischer (2009) dan Lin (2025) menunjukkan bahwa struktur fiskal yang tidak progresif dan ketimpangan akses terhadap pendidikan serta kesehatan memperbesar hambatan mobilitas antargenerasi. Sebaliknya, penguatan institusi dan kebijakan publik yang inklusif dapat memitigasi dampak negatif ketimpangan terhadap mobilitas sosial (Callais & Geloso, 2022; van Bekkum, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa ketimpangan ekonomi memiliki dampak signifikan terhadap rendahnya mobilitas sosial masyarakat, khususnya mobilitas antargenerasi. Hasil sintesis literatur empiris menunjukkan bahwa peningkatan ketimpangan pendapatan dan kekayaan cenderung mempersempit peluang individu dari kelompok sosial ekonomi rendah untuk meningkatkan status sosialnya. Ketimpangan ekonomi bekerja sebagai hambatan struktural melalui keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang berkualitas, sehingga memperkuat reproduksi ketimpangan antar generasi.

Selain berdampak pada mobilitas aktual, ketimpangan ekonomi juga memengaruhi dimensi psikososial masyarakat. Persepsi rendah terhadap kemungkinan mobilitas ke atas di lingkungan yang timpang terbukti menurunkan aspirasi, motivasi, dan keputusan investasi modal manusia. Kondisi ini memperpanjang siklus ketidaksetaraan sosial dan mengurangi efektivitas pendidikan sebagai instrumen mobilitas. Dengan demikian, ketimpangan ekonomi tidak hanya berimplikasi pada distribusi pendapatan, tetapi juga pada pembentukan ekspektasi dan perilaku individu dalam jangka panjang.

Implikasi teoretis dari temuan ini memperkuat argumen bahwa hubungan antara ketimpangan dan mobilitas sosial bersifat kontekstual serta dipengaruhi oleh kerangka kelembagaan dan kebijakan publik. Ketimpangan ekonomi tidak secara otomatis menurunkan mobilitas sosial, tetapi dampaknya menjadi signifikan ketika tidak diimbangi oleh sistem redistribusi yang efektif dan pemerataan layanan publik. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan kebijakan fiskal progresif, perluasan akses pendidikan dan kesehatan, serta penguatan institusi sosial sebagai strategi utama untuk memitigasi dampak ketimpangan ekonomi terhadap mobilitas sosial. Penelitian lanjutan

disarankan untuk mengkaji mekanisme kausal secara lebih mendalam pada konteks nasional tertentu dengan pendekatan longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

- Beretta, M. (2025). *The association between intergenerational class mobility and income inequality revisited: A topological approach*. OSF Preprints. https://doi.org/10.31235/osf.io/h3gkc_v1
- Bertotti, M. L., & Modanese, G. (2016). Economic inequality and mobility in kinetic models for social sciences. *European Physical Journal Special Topics*, 225(10), 1945–1962. <https://doi.org/10.1140/EPJST/E2015-50117-8>
- Breen, R. (1997). Inequality, economic growth and social mobility. *The British Journal of Sociology*, 48(3), 429–449. <https://doi.org/10.2307/591139>
- Bukodi, E., & Goldthorpe, J. H. (2019). Social inequality and social mobility: Is there an inverse relation? *European Sociological Review*. <https://doi.org/10.31235/osf.io/jkqne>
- Bukodi, E., & Paskov, M. (2018). Income inequality, living standards, and intergenerational social mobility. In *Social stratification and inequality* (pp. 1–28). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198807056.003.0013>
- Callais, J. T., & Geloso, V. (2022). Intergenerational income mobility and economic freedom. *Southern Economic Journal*, 89(2), 564–588. <https://doi.org/10.1002/soej.12611>
- Corrado, G., & Corrado, L. (2011). Moving down the social ladder: Analysing the relationship between status and regional inequality in the UK. *Cambridge Journal of Regions, Economy and Society*, 4(2), 279–296. <https://doi.org/10.1093/cjres/rsq037>
- Eskerkanova, L. T., Tamazov, M. S., & Basyrova, E. I. (2024). Social inequality and its consequences for social mobility. *Ekonomika i upravljenje: problemi, rešenja*. <https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2024.12.08.004>
- Fischer, J. A. V. (2009). *The welfare effects of social mobility*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/221272634852>
- Garnero, A., Hijzen, A., & Martin, S. (2016). *More unequal, but more mobile?* OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5JM3P5M7CCR2-EN>
- Germano, F., & Demetrius, L. (2014). On some macroscopic origins and consequences of economic inequality: An evolutionary perspective. *Journal of Economic Interaction and Coordination*.
- Kang, W. C., & Park, S. (2024). Stuck in an unequal society: Wealth inequality and pessimistic prospects on future social mobility in South Korea. *Social Forces*. <https://doi.org/10.1093/sf/soae077>
- Kearney, M. S., & Levine, P. B. (2016). *Income inequality, social mobility, and the decision to drop out of high school* (NBER Working Paper No. 20195). National Bureau of Economic Research. <https://doi.org/10.3386/W20195>
- Lin, J.-F. (2025). The impact of state fiscal structure and income inequality on inter-generational economic mobility. *Journal of Economic Policy Analysis*. <https://doi.org/10.64336/001c.144765>
- Liss, E. (2024). *The taller the ladder, the tougher the climb? Essays on the impact of income inequality on intergenerational mobility*. Linköping University. <https://doi.org/10.3384/9789180754736>
- Loyalka, V. (2024). What are the economic implications of income inequality on social mobility and economic stability? *European International Journal of Business and Management Studies*, 10(1). <https://doi.org/10.53555/eijbms.v10i1.190>

- Melita, D., Rodriguez-Bailon, R., & Willis, G. B. (2023). Does income inequality increase status anxiety? Not directly: The role of perceived upward and downward mobility. *British Journal of Social Psychology*, 62(4), 1384–1403. <https://doi.org/10.1111/bjso.12641>
- Mwamba, J. M., Shiwamya, P. M., & Mudiangombe, B. (2022). Does economic inequality account for cross-country discrepancies in relative social mobility? An empirical investigation. *Economies*, 10(11), 279. <https://doi.org/10.3390/economies10110279>
- Simangunsong, H., Stewart, B. A., & Debortoli, D. (2023). The impact of economic inequality on social disparities: A quantitative analysis. *Jurnal Sosial, Sains, Terapan dan Riset*. <https://doi.org/10.35335/mdjzzw52>
- Smeeding, T. M. (2013). On the relationship between income inequality and intergenerational mobility. *Research Papers in Economics*.
- Torche, F. (2005). Unequal but fluid: Social mobility in Chile in comparative perspective. *American Sociological Review*, 70(3), 422–450. <https://doi.org/10.1177/000312240507000304>
- van Bekkum, W. J. (2023). Growing apart. In *Economic inequality and social mobility* (pp. 25–47). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780197685952.003.0002>
- Wang, Z. G. (2024). The dynamics of disparity: A comprehensive analysis of the causes and consequences of income and wealth inequality and policy interventions for mitigation. *Transactions on Economics, Business and Management Research*. <https://doi.org/10.62051/etqykr20>
- Yang, M. (2025). The impact of educational inequality on economic mobility in urban America, 2000–2020. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/2025.nd26792>